

Pengaruh Konten Berita dan Teknik Pengambilan Gambar terhadap Akurasi Berita

¹Sukatno Krisbianto, ²Reza Rizkina Taufik, ³Michelle Anastasya

^{1, 2}Fakultas Komunikasi dan Desain, Universitas Adirajasa Reswara Sanjaya
Email: skrisbianto@gmail.com, rezarizkinataufik21@gmail.com

³ Alumni Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas BSI Bandung
azya.michelle26@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah berita-berita yang kini sudah tidak mementingkan lagi yang namanya keakurasian berita. Hal ini, dikarenakan pihak media lebih mementingkan kecepatan dibandingkan dengan keakurasian dalam tayangan berita. Keakurasian harus memenuhi beberapa unsur seperti, aktual, menghadirkan fakta yang sebenarnya, dan informasi akurat. Tujuan dari penelitian ini, yakni untuk mengetahui pengaruh konten berita dan teknik pengambilan gambar terhadap akurasi berita di lingkungan masyarakat. Metode dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif, yakni hasil penelitian yang kemudian diolah dan diambil kesimpulan. Metode deskriptif untuk menggambarkan permasalahan dan metode verifikatif untuk mengetahui besarnya pengaruh rumusan masalah. Tentunya, terdapat pengaruh antara konten berita dan teknik pengambilan gambar pada akurasi berita, juga antara teknik pengambilan gambar pada akurasi berita. Begitu juga antara konten berita dan akurasi berita. Berdasarkan pengujian hipotesis hasil tanggapan dari responden, digambarkan baik dan berpengaruh positif secara perisai dan simultan. Bahwa kontribusi atau sumbangan pengaruh positif secara perisai ataupun simultan dari konten berita dan teknik pengambilan gambar terhadap akurasi berita lingkungan masyarakat. Mempertahankan konten berita yang baik dan teknik pengambilan gambar yang sesuai bisa menambah nilai (*value added*) program berita tersebut, dan tentunya akan meningkatkan akurasi berita. Akurasi ini diperlukan verifikasi terhadap fakta atau informasi. Seluruh informasi yang diperoleh harus diverifikasi sebelum disajikan.

Kata Kunci: Konten Berita; Teknik Pengambilan Gambar; Akurasi Berita

¹Sukatno Krisbianto, Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya (ARS University), Jalan Sekolah Internasional Nomor 1-2 Antapani Bandung, Indonesia, email: skrisbianto@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the problem of news which is now no longer concerned with the name of news accuracy. This is because the media are more concerned with speed than accuracy in news shows. Accuracy must fulfill several elements such as, actual, presenting actual facts, and accurate information. The purpose of this study, namely to determine the effect of news content and shooting techniques on the accuracy of news in the community. The method in this study uses a quantitative approach with descriptive and verification methods, i.e. the results of the study are then processed and conclusions drawn. Descriptive method to describe the problem and verification method to determine the magnitude of the influence of the formulation of the problem. Of course, there is an influence between news content and shooting techniques on news accuracy, also between shooting techniques on news accuracy. Likewise, between news content and news accuracy. Based on testing the results of hypotheses responses from respondents, illustrated both and a positive effect in a shield and simultaneous. That the contribution or contribution of a positive influence in a shield or simultaneous from the news content and image capture techniques to the accuracy of community environmental news. Maintaining good news content and appropriate shooting techniques can add value to the news program, and will certainly improve the accuracy of the news. This accuracy requires verification of facts or information. All information obtained must be verified before being presented

Keywords: *News Content, Image Capturing Techniques, News Accuracy*

PENDAHULUAN

Media massa sebagai sarana informasi kini menjadi bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Media massa mampu menyebarkan informasi secara masal atau menyeluruh (Severin & Tankard, 2007). Media massa terdiri dari jenis cetak maupun elektronik. Media ini biasanya menyajikan program yang sebelumnya dikemas secara menarik.

Media massa ikut berperan dalam menyajikan informasi pada masyarakat luas. Saat ini, media massa telah menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari keseharian masyarakat. Salah satu media massa yang paling diminati masyarakat adalah televisi. Tidak dapat dipungkiri, televisi merupakan salah satu jenis media massa yang mampu menghipnotis para penikmatnya dengan sajian berbagai acara dan informasi yang memenuhi kebutuhan masyarakat luas. Daya tarik televisi yakni mampu menghadirkan pesan secara audio visual (Rohani, 2015). Kelebihan lainnya bahwa televisi mampu mengkomunikasikan pesan secara visual (Istanto, 1999). Karakter pesan tersebut yang mendorong masyarakat tetap memilih televisi sebagai media informasi dan hiburan. Selain itu televisi juga mampu memberikan fungsi pendidikan.

Seiring dengan perkembangan teknologi, masyarakat dapat menyaksikan tayangan televisi melalui jaringan internet atau disebut televisi internet (Abdullah & Puspitasari, 2018). Televisi semacam ini berkembang di era digital yang mampu menghubungkan informasi melalui teknologi jejaring internet. Perubahan ini tentu saja sebagai bentuk inovasi agar keberadaan televisi tetap menjadi pilihan masyarakat. Adanya televisi internet ini masyarakat masih dapat mengakses informasi melalui program berita maupun program lainnya.

Berita merupakan program andalan televisi. Program ini dikemas secara menarik dengan tujuan untuk menjalankan fungsi televisi yaitu menyampaikan informasi kepada masyarakat (Mubarok & Hidayat, 2014). Berita dapat diartikan sebagai bentuk laporan tentang suatu kejadian yang sedang terjadi dan news atau keterangan terbaru dari suatu peristiwa (Hidayat & Anisti, 2015). Dengan begitu berita adalah fakta menarik atau sesuatu hal yang penting yang disampaikan pada masyarakat, dan orang banyak mengaksesnya melalui media. Tetapi tidak semua fakta bisa diangkat menjadi suatu berita oleh media, karena setiap fakta akan dipilih mana yang pantas untuk disampaikan pada masyarakat atau khalayak.

Syarat-syarat berita yaitu, berita harus merupakan fakta, berita harus merupakan kejadian terkini (belum lama terjadi). Berita harus seimbang (tidak memihak). Berita harus lengkap (mengandung semua unsur berita). Berita harus menarik dan bermanfaat. Berita harus disusun dengan sistematis yang baik. Berita yang tidak memenuhi syarat diatas bukanlah berita yang baik. Sering kali para pembuat berita tidak memperhatikan syarat-syarat tersebut maka sering terjadi berita dengan konten yang salah dan terus berulang.

Berita juga harus menggunakan bahasa-bahasa jurnalistik dengan bahasa jurnalistik. berdasarkan uraian diatas bahasa jurnalistik adalah sebuah kalimat yang di dalamnya terdapat informasi, opini, dan ide yang di kemas dengan teliti, ringkas, jelas, mudah di mengerti dan menarik. Mengapa peneliti ingin menaruh perhatian juga pada aspek ini, karena bahasa sangat berpengaruh pada masyarakat yang menontonnya. Jika bahasa yang digunakan sudah memenuhi syarat, artinya tak ada kesalahan dari sang pembuat berita dan harusnya mengenai sasaran, juga memenuhi syarat berita yang baik. Aspek kebahasaan atau konten dalam berita juga menentukan keakurasian sebuah berita tersebut.

Berita sering tidak memperhatikan karakteristik intrinsik dari sebuah berita yang dikenal sebagai nilai berita (*news value*). Nilai berita ini menjadi ukuran yang berguna, atau yang biasa diterapkan untuk menentukan layak berita. Peristiwa-peristiwa yang memiliki nilai berita ini misalnya yang mengandung konflik, bencana dan kemajuan, dampak, kemasyhuran, segar dan kedekatan, keganjilan, *human interest*, seks, dan aneka nilai lainnya.

Berita adalah bagian dari media massa seperti telah disebutkan di atas, yang berarti berita juga membawa fungsi dari media massa. Peneliti mengambil fungsi media masa yakni mendorong media sebagai fungsi sosial. Masyarakat Jakarta sudah kurang kebersamaan di kehidupan sosial malah cenderung menjadi masyarakat yang individualis, maka fungsi dari media masa ini bisa digunakan untuk memperbaiki keadaan tersebut. Berarti media massa harus mampu menyatukan kehidupan sosial masyarakat Jakarta sebagai kehidupan berlingkungan dan bermasyarakat.

Keakurasian berita diantaranya dapat dilihat dari gambar-gambar yang ditayangkan. Terkadang ada manipulasi gambar, gambar yang diambil adalah hasil arahan dari sang pembuat berita bukan gambar sebenarnya. Beberapa teknik dalam pengambilan gambar.

Pengambilan gambar terhadap suatu objek dapat dilakukan dengan lima cara: *Bird Eye View* teknik pengambilan gambar yang dilakukan dengan ketinggian

kamera berada di atas ketinggian objek. Hasilnya akan terlihat lingkungan yang luas dan benda-benda lain tampak kecil dan berserakan. *High Angle* sudut pengambilan dari atas objek sehingga mengesankan objek jadi terlihat kecil. Teknik ini memiliki kesan dramatis yaitu nilai “kerdil”. *Low Angle* sudut pengambilan dari arah bawah objek sehingga mengesankan objek jadi terlihat besar. Teknik ini memiliki kesan dramatis yaitu nilai agung/ *prominance*, berwibawa, kuat, dominan. *Eye Level* sudut pengambilan gambar sejajar dengan objek. Hasilnya memperlihatkan tangkapan pandangan mata seseorang. Teknik ini tidak memiliki kesan dramatis melainkan kesan wajar. *Frog Eye* sudut pengambilan gambar dengan ketinggian kamera sejajar dengan alas/dasar kedudukan objek atau lebih rendah. Hasilnya akan tampak seolah-olah mata penonton mewakili mata katak. Ukuran gambar biasanya dikaitkan dengan tujuan pengambilan gambar, tingkat emosi, situasi dan kondisi objek.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana pengaruh konten berita dan teknik pengambilan gambar terhadap akurasi berita. Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui konten berita dan teknik pengambilan gambar terhadap keakurasian berita lingkungan masyarakat. Tentunya juga untuk mengetahui pemaknaan konten (isi) berita, teknik pengambilan gambar atau aggle berita yang baik agar Keakurasian berita bisa memenuhi unsur seperti, aktual, menghadirkan fakta yang sebenarnya, dan informasi akurat. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori agenda *setting*.

Sementara manfaat dari penelitian ini terdiri atas manfaat akademis dan praktis. Manfaat Akademisnya, diharapkan bisa menjadi bahan acuan untuk dapat membantu memperluas ilmu pengetahuan khususnya, menambah khazanah ilmiah pada pengembangan teori media agenda *setting*. Tentunya, juga diharapkan dapat menjadi sumber literatur dalam bidang Ilmu Komunikasi, dan berguna untuk referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian terhadap studi media selanjutnya.

Sedangkan, manfaat praktisnya, diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan pengetahuan baru bagi khalayak atau pemirsa (audiance) tentang pembuatan konten (isi) berita, teknik pengambilan gambar pada Keakurasian berita di media elektronik (audio visual). Tentunya, juga diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi media televisi tersebut dalam hal ini setiap wartawan dilapangan dalam mengolah konten, teknik pengambilan gambar pada keakurasian berita agar seluruh pemirsa mendapatkan kepuasan dalam melihat siaran televisi tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang di teliti, sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

“Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari variabel itu dengan variabel lain” (Sugiyono 2010: 7).

Sedangkan pengertian metode verifikatif adalah sebagai berikut: “Metode verifikatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.” (Sugiyono, 2012 :8).

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono 2017:2). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2017: 8), “Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

PEMBAHASAN

Pengaruh konten berita terhadap akurasi berita atau pengetahuan masyarakat sudah cukup baik. Hal ini bisa dibuktikan dengan nilai angket yang menunjukkan angka yang tinggi, sehingga hasilnya adalah sangat berpengaruh. Konten berita pada program *Metro hari ini* sangat baik. Karena mayoritas responden memberikan penilaian setuju terhadap konten berita yang ada pada *Metro hari ini*. Hal itu, dapat terbukti dari pengolahan angket variabel konten berita pada program *Metro hari ini* baik. Bisa ditarik kesimpulan bahwa konten berita memiliki hasil skor konten berita pada program *Metro hari ini* baik dimata penonton.

Pengaruh konten berita terhadap akurasi berita berpengaruh secara signifikan. Hal ini menunjukkan kekuatan konten berita yang dimiliki pada program *Metro hari ini* terlalu berpengaruh terhadap akurasi berita lingkungan masyarakat.

Pengaruh teknik pengambilan gambar terhadap pengetahuan masyarakat sudah cukup baik hal ini bisa dibuktikan dengan nilai angket yang menunjukkan angka yang tinggi sehingga hasilnya adalah sangat berpengaruh. Teknik pengambilan gambar pada program *Metro hari ini* sangat baik. Karena mayoritas responden memberikan penilaian setuju terhadap teknik pengambilan gambar yang ada pada *Metro hari ini*. Hal ini dapat terbukti dari pengolahan angket variabel teknik pengambilan gambar pada program *Metro hari ini* baik. Bisa ditarik kesimpulan bahwa teknik pengambilan gambar memiliki hasil skor teknik pengambilan gambar pada program *Metro hari ini* baik dimata penonton. Pengaruh teknik pengambilan gambar terhadap akurasi berita berpengaruh secara signifikan. Hal ini menunjukkan kekuatan teknik pengambilan gambar yang dimiliki pada program *metro hari ini* terlalu berpengaruh terhadap akurasi berita lingkungan.

Akurasi berita lingkungan masyarakat atau pengetahuan masyarakat setelah melihat tayangan program *Metro hari ini* sangat baik. Karena mayoritas responden memberikan penilaian setuju terhadap akurasi berita yang ada pada *Metro hari ini*. Hal ini dapat terbukti dari pengolahan angket variabel akurasi berita pada program *Metro hari ini* baik. Bisa ditarik kesimpulan bahwa akurasi berita memiliki hasil skor akurasi berita pada program *Metro hari ini* baik dimata penonton. Pengaruh konten berita dan teknik pengambilan gambar terhadap perilaku masyarakat berpengaruh secara signifikan. Besarnya hubungan yang terjadi ditunjukkan dengan nilai korelasi (r) yang didasarkan pada kategori sedang. dapat disimpulkan bahwa

terdapat pengaruh yang positif antara variabel konten berita dan teknik pengambilan gambar terhadap akurasi berita.

Pengaruh Konten Berita terhadap Akurasi Berita Lingkungan Masyarakat

Konten berita dipengaruhi oleh 3 sub-variabel yaitu fungsi, nilai berita dan bahasa jurnalistik. Adapun indikator yang mempengaruhi adalah informasi, kohesi sosial, pengawasan, korelasi, berita terkini, pentingnya suatu berita, menarik, keterkaitan, seberapa sering berita tayang, berita yang menyentuh hati, bahasa yang tepat makna, bahasa yang menarik dan bahasa yang nalar. Semua sub-variabel dan indikator tersebut yang mempengaruhi Konten Berita pada Program *Metro Hari Ini*.

Dari hasil perhitungan diatas dapat digambarkan bahwa responden menyatakan penerapan konten berita pada program *Metro hari ini* memberikan dampak positif terhadap akurasi berita lingkungan pada program *Metro hari ini*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh *Mitchel V. Charnley* dalam bukunya *Reporting* edisi III (*Holt-Reinhart & Winston, New York, 1975* halaman 44) menyebutkan berita adalah laporan yang tepat waktu mengenai fakta atau opini yang memiliki daya tarik atau hal penting atau kedua-duanya bagi masyarakat luas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa "berita adalah suatu fakta atau ide atau opini aktual yang menarik dan akurat serta dianggap penting bagi sejumlah besar pembaca, pendengar maupun penonton."

Berarti berita yang disiarkan program *metro hari ini* oleh metro tv sudah memuat fakta dan opini yang dianggap penting dan menarik oleh khalayak luas karena skor konten sudah menunjukkan kriteria baik.

Besarnya pengaruh secara parsial antara variabel konten berita terhadap akurasi berita dapat dilihat pada Tabel 4.37 yaitu dimana korelasi antara konten berita terhadap akurasi berita memperoleh nilai sebesar nol koma tujuh tiga tujuh artinya terdapat hubungan yang kuat antara konten berita terhadap akurasi berita karena berada pada interpretasi koefisien korelasi nilai r (nol koma enam sembilan sampai nol koma tujuh sembilan sembilan).

Berdasarkan hasil uji parsial pada variabel konten berita (X1) terhadap akurasi berita (Y). Menghasilkan hipotesis yaitu dengan nilai diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (enam koma satu empat tiga lebih besar dari satu koma enam enam enam)serta nilai signifikansi diatas nol koma nol lima (nol koma nol nol lebih kecil dari nol koma nol lima).ini dapat diartikan variabel konten berita mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel akurasi berita. Hal ini menunjukkan bahwa penonton sudah menganggap bahwa konten berita yang disajikan oleh metro tv sudah akurat.

Menurut. *Andreas Harsono* kedua, kesesuaian antara judul berita dan isi berita yang menjadi salah satu aspek *internal accuracy*. Kesesuaian antara judul dan isi berita ini penting bagi kebenaran pemahaman pembaca terhadap fakta yang disajikan.

Para penonton dapat tertarik dan mau melihat berita. Ketika berita memiliki judul yang menarik kemudian isi dari berita itu sesuai dengan judul maka berita mampu mempengaruhi penontonnya.

Pengaruh Teknik Pengambilan Gambar terhadap Akurasi Berita Lingkungan Masyarakat

Teknik Pengambilan Gambar dipengaruhi oleh 2 sub-variabel yaitu pergerakan kamera dan ukuran pengambilan gambar. Adapun indikator yang mempengaruhi adalah pergerakan kamera kiri ke kanan, *establish*, *medium shoot*, *medium long shoot*, *close up* dan *medium close up*. Semua sub-variabel dan indikator tersebut yang mempengaruhi Teknik Pengambilan Gambar pada Program *Metro Hari Ini*.

Dari hasil perhitungan diatas dapat digambarkan bahwa responden menyatakan bahwa teknik pengambilan gambar pada program *metro hari ini* telah mampu memenuhi kriteria teknik pengambilan gambar yang baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Irwanto (2014: 152), pada *stand up*, juru kamera bisa menggunakan ukuran gambar *medium long shoot* atau *medium shoot*. Selain itu perlu diperhatikan pula mengenai ukuran gambar ketika mewawancarai narasumber. *Medium close up* dan *close up* adalah yang ideal.

Dari pemaparan teori diatas berarti komposisi gambar yang di hasilkan dari program *metro hari ini* yang di disiarkan oleh metro tv sudah sesuai dengan yang di tuturkan oleh Irwanto. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil yang diperoleh dalam kuesioner yang merujuk ke kriteria baik.

Besarnya pengaruh secara parsial antara variabel teknik pengambilan gambar terhadap akurasi berita dapat dilihat pada Tabel 4.37 yaitu dimana korelasi antara teknik pengambilan gambar terhadap akurasi berita memperoleh nilai sebesar nol koma enam lima delapan artinya terdapat hubungan yang kuat antara teknik pengambilan gambar terhadap akurasi berita karena berada pada interpretasi koefisien korelasi nilai r nol koma enam puluh sampai nol koma tujuh sembilan (sembilan). Koefisien regresi pada variabel teknik pengambilan gambar adalah nol koma dua enam delapan yang apabila terjadi penambahan teknik pengambilan gambar sebesar satu, maka akan terjadi peningkatan akurasi sebesar nol koma dua enam delapan.

Berdasarkan hasil uji parsial pada variabel teknik pengambilan gambar (X_2) terhadap akurasi berita. Menghasilkan hipotesis yaitu dengan nilai diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (tiga koma empat nol satu lebih besar dari satu koma enam enam enam), serta nilai signifikansi dibawah nol koma nol lima (nol koma nol nol satu lebih kecil dari nol koma nol lima) ini dapat diartikan variabel teknik pengambilan gambar mempunyai pengaruh ini dapat diartikan variabel teknik pengambilan gambar mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel akurasi berita. Hal ini menunjukkan bahwa konsumen memandang teknik pengambilan gambar dari program *metro hari ini* memiliki kualitas teknik pengambilan gambar yang tepat, sehingga berita yang di hasilkan selalu akurat.

Gambar adalah sarana pendukung dari berita itu sendiri agar pemahaman penonton bisa sama dan gambaran dalam pemikiran penonton sudah dibentuk oleh gambar yang tersedia. Jika gambar tidak sesuai dengan isi berita maka penonton akan mengalami kebingungan dalam memcerna berita tersebut yang mengakibatkan pesan berita dari pembuat berita tidak sampai dengan baik kepada penonton. Maka tujuan dari berita itu juga Tidak Tercapai.

Pengaruh Konten Berita Dan Teknik Pengambilan Gambar Terhadap Akurasi Berita Lingkungan Masyarakat

Akurasi dipengaruhi oleh 3 sub-variabel yaitu aktual, fakta dan akurat. Adapun indikator yang mempengaruhi adalah berita yang baru terjadi, berita yang *viral*, berita yang sesuai dengan kenyataan, waktu siar berita dan berita yang mudah di pahami. Semua sub-variabel dan indikator tersebut yang mempengaruhi Akurasi pada Program *Metro Hari Ini*.

Hasil skor akurasi program *metro hari ini* sebesar 2.124 dengan tingkat persentase delapan puluh empat koma sembilan persen. Dari hasil tersebut dapat digambarkan bahwa responden menyatakan bahwa program *metro hari ini* sudah akurat sebagai sebuah program berita dan mampu memberikan berita yang tepat dan dapat dipercaya. Berita yang disiarkan dalam program *metro hari ini* juga bisa dijadikan suatu acuan dalam menentukan langkah yang akan diambil penonton dalam menganggapi berita itu sendiri.

Secara mendasar akurasi mengindikasikan perlunya verifikasi terhadap fakta/informasi. Seluruh informasi yang diperoleh harus diverifikasi sebelum disajikan. Dari sejumlah parameter yang digunakan untuk mengukur akurasi, persoalan verifikasi terhadap fakta dan akurasi penyajian menjadi masalah utama di sejumlah media. Verifikasi terhadap fakta menyangkut sejauh mana berita yang ditampilkan berkorespondensi dengan fakta yang benar-benar terjadi di lapangan (Nurudin, 2011).

Stasiun TV menyadari bahwa konten berita dan teknik pengambilan gambar yang tepat merupakan dorongan yang sangat penting untuk menciptakan berita yang baik. Stasiun TV yang berkinerja baik dan menjaga setiap kualitas produknya (program-program yang ada di stasiun TVnya menjadikan penonton bersedia menonton setiap acara dari stasiun TV tersebut. Mempertahankan konten berita yang baik dan teknik pengambilan gambar yang sesuai untuk diaplikasikan pada suatu program berita akan meningkatkan akurasi berita tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh konten berita dan teknik pengambilan gambar terhadap akurasi berita dari program *metro hari ini* memperoleh kesimpulan bahwa penerapan konten berita dan teknik pengambilan gambar mempunyai hubungan yang kuat terhadap akurasi berita. Besarnya hubungan yang terjadi ditunjukkan dengan nilai korelasi (r) sebesar nol koma tujuh tujuh nol yang didasarkan pada kategori sedang karena berada pada kisaran nol koma enam puluh sampai nol koma tujuh sembilan sembilan. Selain dari nilai korelasi, nilai lainnya diperlihatkan pula pada perhitungan koefisien determinasi yaitu dengan mengkuadratkan koefisien korelasi dan memperoleh nilai sebesar lima puluh sembilan koma dua persen dalam artian bahwa perubahan variabel akurasi berita (Y) sebesar lima puluh sembilan koma dua persen dipengaruhi oleh variabel konten berita (X_1) dan teknik pengambilan gambar (X_2), sedangkan empat puluh koma delapan persen dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

Pengujian pada hipotesis secara parsial yang telah dilakukan yaitu membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} melalui perhitungan uji signifikansi dengan menggunakan α sebesar nol koma nol lima pada uji satu pihak dengan derajat kebebasan (dk) n dikurang dua maka didapatkan (dk) seratus dikurang dua sama

dengan sembilan puluh delapan diperoleh t_{hitung} dan t_{tabel} dengan taraf kesalahan lima persen. Berdasarkan ketentuan yang telah ditentukan, hipotesis akan diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka diketahui bahwa nilai t_{hitung} sama dengan enam koma satu empat tigalebih besar dari t_{tabel} sama dengan satu koma enam enam enam untuk variabel konten berita dan nilai t_{hitung} sama dengan tiga koma empat nol satu lebih besar t_{tabel} sama dengan satu koma enam enam enam enam untuk variabel teknik pengambilan gambar sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel konten berita dan teknik pengambilan gambar terhadap akurasi berita.

Pengujian pada hipotesis secara simultan yang telah dilakukan yaitu membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} melalui perhitungan uji signifikansi dengan menggunakan α sebesar nol koma nol lima pada uji satu pihak dengan derajat kebebasan (df1) jumlah variabel kurang satu maka didapatkan (df1) tiga dikurang satu sama dengan dua, dan (df2) n dikurang tiga maka didapatkan (df2) sama dengan seratus dikurang tiga sama dengan sembilan puluh tujuh diperoleh F_{hitung} dan F_{tabel} dengan taraf kesalahan lima persen. Berdasarkan ketentuan yang telah ditentukan, hipotesis akan diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka diketahui bahwa nilai F_{hitung} tujuh puluh koman empat tiga dua $< F_{tabel}$ tiga koma nol sembilan sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel konten berita dan teknik pengambilan gambar terhadap akurasi berita

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat ketahui bahwa secara parsial variabel konten berita (X_1) berpengaruh terhadap akurasi berita, juga variabel teknik pengambilan gambar (X_2) berpengaruh signifikan terhadap akurasi berita (Y). Namun, secara simultan diketahui bahwa variabel konten berita (X_1) dan teknik pengambilan gambar (X_2) berpengaruh signifikan terhadap akurasi berita (Y). Maka kesimpulan dari hipotesis dalam penelitian ini yaitu untuk secara parsial variabel konten berita (X_1) dan variabel teknik pengambilan gambar (X_2) H_0 ditolak dan H_a diterima dan secara simultan variabel konten berita dan teknik pengambilan gambar (X_2) H_0 ditolak dan H_a diterima.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh konten berita dan teknik pengambilan gambar terhadap akurasi berita lingkungan masyarakat ini yakni diperoleh kesimpulan antara lain ;

1. Pengaruh konten berita terhadap pengetahuan masyarakat sudah cukup baik hal ini bisa dibuktikan dengan nilai angket yang menunjukkan angka yang tinggi sehingga hasilnya adalah sangat berpengaruh. Konten berita pada program *metro hari ini* sangat baik. Karena mayoritas responden memberikan penilaian setuju terhadap konten berita yang ada pada *metro hari ini*. Hal ini dapat terbukti dari pengolahan angket variabel konten berita pada program *metro hari ini* baik. Bisa ditarik kesimpulan bahwa konten berita memiliki hasil skor pada program *metro hari ini* baik dimata penonton.

Pengaruh konten berita terhadap akurasi berita berpengaruh secara signifikan. Hal ini menunjukkan kekuatan konten berita yang dimiliki pada program *metro hari ini* terlalu berpengaruh terhadap akurasi berita lingkungan masyarakat.

2. Pengaruh teknik pengambilan gambar terhadap pengetahuan masyarakat sudah cukup baik hal ini bisa dibuktikan dengan nilai angket yang menunjukkan angka yang tinggi sehingga hasilnya adalah sangat berpengaruh. Teknik pengambilan gambar pada program *metro hari ini* sangat baik. Karena mayoritas responden memberikan penilaian setuju terhadap teknik pengambilan gambar yang ada pada *metro hari ini*. Hal ini dapat terbukti dari pengolahan angket variabel teknik pengambilan gambar pada program *metro hari ini* baik. Bisa ditarik kesimpulan bahwa teknik pengambilan gambar memiliki hasil skor pada program *metro hari ini* baik dimata penonton. Pengaruh teknik pengambilan gambar terhadap akurasi berita berpengaruh secara signifikan. Hal ini menunjukkan kekuatan teknik pengambilan gambar yang dimiliki pada program *metro hari ini* terlalu berpengaruh terhadap akurasi berita lingkungan masyarakat.
3. Pengetahuan masyarakat setelah melihat tayangan program *metro hari ini* sangat baik. Karena mayoritas responden memberikan penilaian setuju terhadap akurasi berita yang ada pada *metro hari ini*. Hal ini dapat terbukti dari pengolahan angket variabel akurasi berita pada program *metro hari ini* baik. Bisa ditarik kesimpulan bahwa akurasi berita memiliki hasil skor akurasi berita pada program *metro hari ini* baik dimata penonton. Pengaruh konten berita dan teknik pengambilan gambar terhadap perilaku masyarakat berpengaruh secara signifikan. Besarnya hubungan yang terjadi ditunjukkan dengan nilai korelasi (r) yang didasarkan pada kategori sedang. dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel konten berita dan teknik pengambilan gambar terhadap akurasi berita.
4. Berdasarkan simpulan penelitian tersebut di atas, maka peneliti merekomendasikan Bagi para pembuat berita akan lebih baik jika mementingkan konten berita yang berbobot dari pada kecepatan berita itu tanyang karena akan mengurangi keakuratan berita. Penelitian ini bisa dijadikan suatu acuan untuk membuat berita yang baik dan mudah di mengerti. Untuk Masyarakat agar tidak mudah terpengaruh oleh berita *hoax*.

REFERENSI

- Abdullah, A., & Puspitasari, L. (2018). Media Televisi Di Era Internet. *ProTVF*, 2(1), 101. <http://doi.org/10.24198/ptvf.v2i1.19880>
- Hidayat, D., & Anisti, A. (2015). Wartawan Media Now dalam Mengemas Berita: Perspektif Situational Theory. *Jurnal ASPIKOM*, 2(5), 295. <http://doi.org/10.24329/aspikom.v2i5.81>
- Istanto, F. H. (1999). Peran Televisi Dalam Masyarakat Citraan Dewasa Ini Sejarah Perkembangan Dan Pengaruhnya. *Nirmana*, 1(2), 95–108. Retrieved from <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/dkv/article/view/16045>
- Mubarok, Y., & Hidayat, D. (2014). Analisis Deskriptif Ptogram MQTV Sebagai Media Dakwah. *Jurnal JIKA Universitas BSI.*, 1(2).
- Rohani, G. A. (2015). Pengaruh Televisi (Tv) Terhadap Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2). <http://doi.org/10.21831/jpa.v4i2.12355>

Severin, W. J., & Tankard, J. W. (2007). *Teori Komunikasi; Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa* (Lima). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

BIODATA PENULIS

Sukatno Krisbianto, menyelesaikan pendidikan terakhir pada program Magister Manajemen Universitas BSI. Selain sebagai Akademisi juga sebagai praktisi dan masih aktif sebagai Jurnalis atau wartawan. Memiliki ketertarikan dalam bidang ilmu komunikasi khususnya pada kajian media massa.